

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**THE IMPACT OF CAPITAL STRUCTURE, DIVIDEND POLICY, AND GREEN ACCOUNTING ON CORPORATE PERFORMANCE**

Oleh:

**Ade Supriadi<sup>1</sup>, Neneng Tita Amalya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Pamulang, Indonesia  
Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten

Email: [adesupriadi140@gmail.com](mailto:adesupriadi140@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01751@unpam.ac.id](mailto:dosen01751@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

*Sejarah Artikel: Diterima September 2025, Disetujui Oktober 2025, Dipublikasikan November 2025*

**ABSTRAK**

Penelaahan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak Komposisi Pendanaan, Strategi Pembagian Laba, dan *Green Accounting* terhadap Performa Korporasi. Subjek kajian ini mencakup entitas bidang layanan kesehatan (*healthcare*) yang tercatat di papan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2019 sampai 2023. Unit analisis ditentukan melalui metode *purposive sampling*, sehingga teridentifikasi 8 entitas yang sesuai dengan syarat, menghasilkan total 40 titik observasi data panel. Faktor bebas dalam kajian ini meliputi Komposisi Pendanaan yang ditaksir melalui rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (DER), Strategi Pembagian Laba yang ditaksir melalui rasio Distribusi Dividen (DPR), dan *Green Accounting* yang ditaksir melalui indeks pengeluaran lingkungan atau *Environmental Cost Indicator* (ECI). Faktor terikat adalah Performa Korporasi yang ditaksir menggunakan rasio Pengembalian atas Aset (ROA). Teknik pengolahan yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *Random Effect Model* (REM), setelah dilaksanakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Pengolahan data dilaksanakan dengan dukungan perangkat lunak EViews 13. Temuan kajian mengindikasikan bahwa secara kolektif Komposisi Pendanaan, Strategi Pembagian Laba, dan *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Performa Korporasi. Secara individual, Komposisi Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Performa Korporasi, Strategi Pembagian Laba tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap Performa Korporasi, sedangkan *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Performa Korporasi.

**Kata Kunci** : Struktur Modal; Kebijakan Dividen; *Green Accounting*; Kinerja Perusahaan.

**ABSTRACT**

*This study intends to examine the impact of Financial Composition, Profit Distribution, and Green Accounting on Business Outcomes. The subject of this study is medical industry firms registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the years 2019 to 2023. The study sample was determined through a purposive selection method, yielding 8 firms that satisfied the standards, with a sum of 40 longitudinal data entries. The predictor variables in this research include Financial Composition assessed by the Debt to Equity Ratio (DER), Profit Distribution assessed by the Dividend Payout Ratio (DPR), and Green Accounting assessed by the Environmental Cost Indicator (ECI). The response variable is Business Outcomes, assessed by Return on Assets (ROA). The evaluation technique applied is longitudinal data estimation using the Random Effect Model (REM) framework, following the execution of Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier assessments. Data processing was executed with the support of EViews 13 application. The findings of the study indicate that collectively, Financial Composition, Profit Distribution, and Green Accounting exert a notable influence on Business Outcomes. Individually, Financial Composition exerts a notable influence on Business Outcomes, Profit Distribution does not exert a notable influence on Business Outcomes, whereas Green Accounting exerts a notable influence on Business Outcomes.*

**Kata Kunci** : Capital Structure; Dividend Policy; *Green Accounting*; Company Performance.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini, berbagai perusahaan mempunyai keunggulan yang mendorong setiap entitas untuk senantiasa melakukan penyesuaian dan inovasi. Dinamika yang cepat tersebut menimbulkan kompetisi antar korporasi semakin intens. Dalam situasi demikian, dokumen finansial menjadi sebuah parameter utama yang mampu mencerminkan keadaan dan performa korporasi, serta menjadi acuan bagi pengelola dan pemangku otoritas dalam proses penetapan kebijakan.

Laporan financial ialah sebuah bagian krusial pada sistem pelaporan korporasi karena memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai aktivitas operasional dan kondisi keuangan dalam kurun waktu tertentu. pendapat Prihadi (2020:8), dokumen akuntansi merupakan dokumentasi seluruh aktivitas moneter dari operasional dalam korporasi yang disusun secara metodis dan berurutan sesuai dengan kaidah pelaporan yang diterima.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran suatu perusahaan dari kegiatan operasional, pengelolaan sumber daya, manajemen keuangan yang dipengaruhi faktor secara internal maupun eksternal dan dapat diukur dengan analisis rasio *financial* serta informasi mengenai keterampilan suatu perusahaan. Sumber daya manusia yang memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dalam suatu perusahaan juga merupakan sebuah aset utama dalam sistem organisasi, serta memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan perusahaan (Julian & Amalya, 2025). Penting bagi kinerja perusahaan dalam memastikan penggunaan sumber daya yang ada secara optimal.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, suatu perusahaan harus Menilai tingkat produktivitas dan keberdayaan kapasitas pengelola dalam meraih sasaran organisasi bisnis dalam mencetak profit. Kinerja Perusahaan merupakan aspek penting dalam penelitian. Fenomena yang terjadi pada tahun 2022 menjadi contoh konkret pentingnya evaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Kinerja PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tidak cukup kompeten di periode Januari - September 2022. Faktanya, SIDO mengalami kinerja yang menurun, baik dari laba bersih maupun penjualan, masing-masing 16,75% dan 5,85% daripada periode yang sama pada tahun lalu. Situasi ini memberikan dampak signifikan terhadap

melemahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan pembelian, khususnya pada kelas menengah dan menengah ke bawah. Penyebab selain dari kondisi ekonomi yang terjadi, karena virus korona telah cukup terkendali dan kasus positif *Covid-19* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 menjadi akibat penurunan kinerja bisnis SIDO sepanjang tahun 2022 (investasi.kontan.co.id, 2022).

Fenomena sebaliknya terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), sebuah perusahaan farmasi yang besar di Indonesia yang masih memperlihatkan kinerja keuangan positif hingga tahun 2024. Berdasarkan laporan keuangan, penjualan Kalbe Farma pada tahun 2024 mencapai Rp32,63 triliun, naik sekitar 7,2 persen dibandingkan tahun 2023 yang Rp30,45 triliun. Laba bersih perusahaan juga meningkat dari Rp2,77 triliun di 2023 menjadi Rp3,24 triliun di 2024. Pada semester I 2024, Kalbe Farma membukukan penjualan Rp16,32 triliun dan laba bersih Rp1,8 triliun, meningkat masing-masing 7,5 persen dan 18% dibanding periode yang serupa tahun sebelumnya. Kinerja positif ini berkelanjutan hingga kuartal III 2024 dengan laba bersih Rp2,37 triliun, naik 15,2 persen dari Rp2,06 triliun pada kuartal III 2023. Capaian tersebut memperlihatkan kemampuan Kalbe Farma dalam menjaga pertumbuhan yang stabil di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif dan menjadi contoh perusahaan sektor kesehatan yang mampu mempertahankan efisiensi serta daya saingnya di pasar. (MarketScreener, 2025).

Melihat fenomena yang telah dijabarkan, terlihat Bahwasanya performa korporasi ditentukan oleh berbagai elemen yang tidak bisa dinilai dari satu sudut semata. Performa korporasi ditentukan oleh sejumlah komponen pokok, yakni Komposisi Pendanaan, Strategi Pembagian Laba, dan *Green Accounting*.

Menurut Spence (1973), Teori sinyal (*signaling theory*) ini Menguraikan bahwa dokumen akuntansi yang disusun dan disampaikan korporasi secara tidak langsung menjadi indikator yang disampaikan pihak dalam korporasi kepada pihak luar korporasi. Indikator berupa data dalam dokumen akuntansi dapat dimanfaatkan untuk menetapkan suatu kebijakan tertentu. Pihak penerima indikator menafsirkan makna dari indikator tersebut dan secara langsung melakukan respons sesuai dengan penalaran atas indikator yang diperoleh (Devina Himelda dan Elsa Imelda, 2021).

Teori sinyal (*signaling theory*) dalam penelitian ini dipakai untuk menjelaskan korelasi antara variable independen seperti struktur modal serta kebijakan dividen dengan kinerja perusahaan. Sinyal positif memperlihatkan kinerja yang baik dan meningkatkan kepercayaan *investor*, sedangkan sinyal negatif bisa membuat kepercayaan turun dan harga saham. Hubungannya dengan struktur modal dan kebijakan dividen adalah bahwa keputusan-keputusan yang diambil terkait kedua variabel ini, seperti peningkatan utang atau dividen, akan mengirimkan sinyal tertentu kepada pasar.

Menurut (Sundarasen et al., 2024) Teori Legitimasi menekankan urgensi entitas selaras dengan komunitas dan dimanfaatkan oleh entitas bisnis untuk mendapatkan pengakuan dari para pemangku kepentingan. Sebuah cara untuk memperoleh pengakuan tersebut adalah melalui Penerapan *green accounting* yang dijalankan melalui penempatan anggaran ekologis guna menangani konsekuensi yang muncul dari aktivitas bisnis. Metodologi ini umumnya membentuk citra konstruktif dan berperan sebagai sarana pengesahan atas pengakuan nilai strategis (Gustinya, 2022).

Teori legitimasi pada kajian ini dimaksudkan untuk menguraikan bagaimana entitas bisnis berusaha meraih penerimaan dari pihak berkepentingan dengan melaksanakan kewajiban sosial dan ekologis melalui penerapan *green accounting*. Keterkaitannya dengan *green accounting* adalah bahwa pelaksanaan *green accounting* berperan sebagai instrumen entitas bisnis untuk mendapatkan pengesahan dari komunitas. Maksudnya dengan menyampaikan beban dan keuntungan ekologis dalam dokumen akuntansi, entitas bisnis memperlihatkan dedikasi mereka terhadap kewajiban sosial dan pelestarian ekologis, yang pada akhirnya turut meningkatkan reputasi entitas bisnis.

Kajian ini mengacu pada studi-studi sebelumnya yang masih memperlihatkan temuan yang beragam sehingga relevan untuk dilaksanakan kajian ulang. Kajian ini dimaksudkan untuk menelaah dampak terhadap performa korporasi. Aspek awal yang memengaruhi adalah komposisi pendanaan. Temuan studi terdahulu oleh Pipit Rosita Andarsari (2021) dan Anthony Prabowo (2020) menyatakan bahwa komposisi pendanaan berdampak terhadap performa korporasi. Berbeda dengan hasil studi Sianturi &

Purwatiningsih (2024) menyatakan bahwa komposisi pendanaan tidak berdampak terhadap performa korporasi.

Aspek kedua yang menentukan performa korporasi adalah strategi pembagian laba. Temuan studi sebelumnya oleh Refiana dan Suharna (2024) menyatakan bahwa strategi pembagian laba berdampak terhadap performa korporasi. Bertolak belakang dengan hasil studi oleh Marselino Wau dan Yurmanius Waruwu (2021), serta Sari dan Karlina (2024) menyatakan bahwa strategi pembagian laba tidak berdampak terhadap performa korporasi.

Aspek ketiga yang memengaruhi kinerja perusahaan yakni *green accounting*. Hasil penelitian terdahulu oleh Damayanti dan Astuti (2022), Qatrunnada (2023), serta Ramadhan dan Handayani (2024) memperlihatkan adanya dampak *green accounting* kepada kinerja perusahaan. Namun, penelitian Angelina & Nursasi (2021) memperlihatkan hasil berbeda. Perbedaan ini menandakan adanya *gap* antara teori dan kondisi di lapangan. Secara teori, *green accounting* seharusnya meningkatkan kinerja melalui efisiensi biaya dan tanggung jawab lingkungan, tetapi dalam praktiknya tidak semua perusahaan mampu menerapkannya dengan konsisten. Hal ini menjadi dasar untuk meneliti kembali dampak *green accounting* kepada kinerja perusahaan sektor kesehatan di Indonesia.

Maksud dari kajian ini adalah untuk menelaah dan membuktikan konsep mengenai dampak komposisi pendanaan, strategi pembagian laba, dan *green accounting* baik secara bersamaan maupun terpisah yang dapat memengaruhi performa entitas pada sektor layanan kesehatan (*healthcare*) yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023.

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah riset numerik dengan metode relasional. Riset numerik berfokus pada verifikasi konsep-konsep melalui penilaian indikator secara kuantitatif dan mengolah informasi memakai teknik statistik (Sugiyono, 2024:7). Sementara itu, definisi Metode relasional adalah riset yang bermaksud menelaah keterkaitan atau dampak antara dua indikator ataupun lebih (Sugiyono, 2024). Informasi yang dimanfaatkan dalam studi ini merupakan informasi tidak langsung. Informasi tidak langsung adalah informasi yang dikumpulkan melalui perantara dari pihak yang

menjadi objek kajian (Liswatin & Sumarata, 2022). Dalam studi ini, metode relasional digunakan agar mengetahui apa dampak indikator X (indikator bebas) yang mencakup Komposisi Pendanaan (X1), Strategi Pembagian Laba (X2), dan *Green Accounting* (X3) terhadap indikator Y (indikator terikat) yaitu Performa Korporasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui sejumlah tahapan. Tahapan awal adalah penelaahan referensi. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2024:291), penelaahan referensi dimanfaatkan untuk menghimpun informasi terkait kajian serta untuk menelusuri studi sebelumnya, konsep-konsep yang relevan, dan informasi pendukung lainnya seperti pustaka, jurnal, isu, bacaan, dan sebagainya.

Tahapan kedua adalah penelusuran arsip, yakni menghimpun dan merekam serta menelaah informasi tidak langsung dari dokumen keuangan entitas bidang layanan kesehatan (*healthcare*) selama tahun 2019 hingga 2023 lewat web resmi <http://www.idx.co.id>

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada kajian ini memakai metode seleksi bertujuan. Seleksi bertujuan merupakan metode penetapan unit dengan alasan khusus menurut Sugiyono, (2024: 85). Tolok ukur unit dalam kajian ini, entitas bidang layanan kesehatan (*healthcare*) yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2019–2023, entitas bidang layanan kesehatan (*healthcare*) yang menyajikan dokumen keuangan secara menyeluruh sepanjang tahun 2019–2023, entitas bidang layanan kesehatan (*healthcare*) yang konsisten untung selama kurun waktu tahun 2019–2023, entitas bidang layanan kesehatan (*healthcare*) yang memiliki data yang diperlukan seluruh indikator kajian sepanjang tahun 2019–2023

Melalui metode tersebut, sampel kajian pada studi ini sebanyak 8 entitas dari total 35 populasi entitas, dengan rentang waktu pelaksanaan studi selama 5 tahun (2019–2025), hingga keseluruhan observasi dalam penelitian ini mencapai 40. Di bawah ini merupakan tolok ukur seleksi unit memakai pendekatan seleksi bertujuan pada kajian ini:

1. Perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023.

3. Perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang selalu laba selama periode selama periode tahun 2019-2023.
4. Perusahaan sektor kesehatan (*healthcare*) yang memiliki informasi yang dibutuhkan semua variabel penelitian selama tahun 2019-2023.

Kajian ini memanfaatkan data gabungan, yakni data yang mencakup dimensi temporal dan data pada satu periode dengan beragam entitas. Proses pengujian terhadap data yang dikumpulkan meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data gabungan, pengujian asumsi dasar, pengujian tingkat determinasi, serta pengujian dugaan teoritis.

Pendekatan pengolahan informasi memakai regresi linier jamak, yakni indikator terikat dijelaskan oleh lebih dari satu indikator.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ , = Koefisien Regresi X1, X2, X3

Y = Kinerja Perusahaan

A = Konstanta

X1 = Struktur Modal

X2 = Kebijakan Dividen

X3 = *Green Accounting*

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error*

### Operasional Variabel

Berdasarkan Sugiyono (2024:38), definisi operasional indikator merupakan segala hal yang dirumuskan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga diperoleh data mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk merumuskan simpulan. Pada kajian ini, peneliti menetapkan satu indikator terikat dan tiga indikator bebas. Indikator terikat yang digunakan adalah performa korporasi. Adapun indikator bebasnya meliputi komposisi pendanaan, strategi pembagian laba, dan *green accounting*.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan ialah penentuan Indikator spesifik yang bisa menilai pencapaian suatu entitas dalam memperoleh keuntungan dan menjadi refleksi atas kapasitas entitas dalam mengatur serta mendistribusikan sumber dayanya (Prena & Mulyawan, 2020). Dalam kajian ini, performa entitas dinilai memakai *Return On Assets* (ROA), yang diformulasikan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Struktur modal ialah sebuah keputusan utama dalam manajemen, yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan ini mencakup penentuan sumber dana serta pemilihan struktur modal yang paling efektif. Tingkat proporsi pendanaan suatu entitas mencerminkan situasi finansial dari entitas tersebut. Sebuah aspek krusial dalam mengevaluasi performa entitas adalah apakah entitas memiliki komposisi pendanaan yang optimal atau tidak (Ullah et al., 2020). Dalam kajian ini, komposisi pendanaan dinilai memakai *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diformulasikan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah keputusan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana dana akan digunakan (Liviani & Rachman, 2021). Kebijakan ini menentukan pembagian dividen ke pemegang saham dan bagaimana perusahaan

memanfaatkan labanya. Pada studi ini, *Dividend Payout Ratio* diprosikan memakai rasio:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100\%$$

### Green Accounting

*Green Accounting* ialah sistem akuntansi yang mencakup akun-akun berkaitan biaya lingkungan. Industri akuntansi telah terbukti mampu berperan dalam upaya perlindungan lingkungan dengan secara sukarela menyampaikan biaya serta manfaat lingkungan pada laporan keuangan (Risal dkk., 2020). Pada studi ini, *Green Accounting* diukur menggunakan rasio index biaya lingkungan atau *Environmental Cost Indicator* (ECI), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ECI = \frac{\text{Cost Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1:  
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Keterangan	ROA (Y)	DER (X <sub>1</sub> )	DPR (X <sub>2</sub> )	ECI (X <sub>3</sub> )
Mean	0.132547	0.476328	0.659419	0.050876
Median	0.107522	0.324626	0.521401	0.009597
Maximum	0.438572	1.585998	2.015898	0.743845
Minimum	0.003405	0.112285	0.121179	0.001609
Std. Dev.	0.095195	0.425081	0.407595	0.136424
Skewness	1.307589	1.487746	1.522522	3.958486
Kurtosis	4.608341	4.102872	5.448207	18.84851
Jarque-Bera	15.70986	16.78312	25.44336	523.0894
Probability	0.000388	0.000227	0.000003	0.000000
Sum	5.301892	19.05312	26.37675	2.035056
Sum Sq. Dev.	0.353425	7.047062	6.479223	0.725846
Observations	40	40	40	40

Sumber: *Output Eviews* 13, 2025.

Merujuk pada hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1, total unit observasi dalam kajian ini berjumlah 40. Jumlah tersebut merepresentasikan keseluruhan sampel entitas sektor layanan kesehatan (*healthcare*) selama kurun waktu lima tahun. Periode pengamatan dalam kajian ini berlangsung dari tahun 2019 hingga 2023, dengan delapan entitas sektor

layanan kesehatan (*healthcare*) yang dijadikan sampel pada setiap tahunnya.

Kinerja Perusahaan yang dinilai melalui *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator terikat (Y) dalam kajian ini memiliki nilai terendah 0,003405 dan nilai tertinggi 0,438572, dengan nilai rata-rata 0,132547 yang lebih tinggi dibandingkan nilai simpangan baku 0,095195. Nilai simpangan baku tersebut

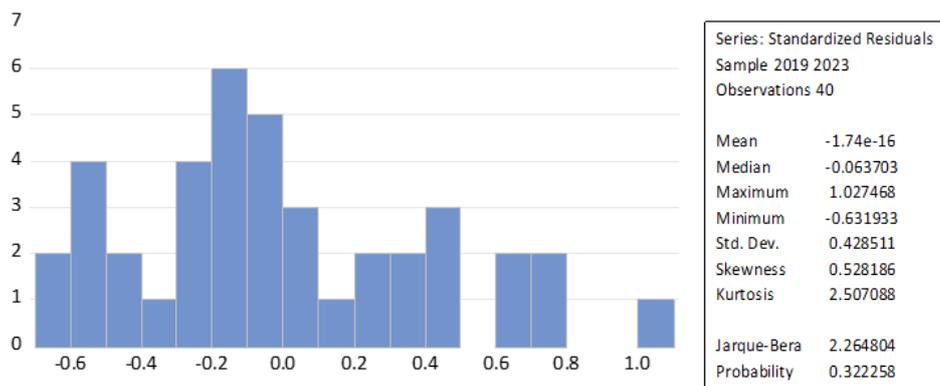
mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat seragam.

Struktur Modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai minimum dalam penelitian ini 0,112285, kemudian nilai maksimum senilai 1,585998, dengan nilai *mean* senilai 0,476328, yang lebih diatas nilai dari standar deviasi 0,425081. Nilai rata-rata ini memperlihatkan bahwasanya struktur modal perusahaan lebih banyak didukung oleh ekuitas daripada utang. Karena standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibanding rata-rata, maka ini mengindikasikan bahwasanya penyebaran data sebaran data tidak begitu besar.

Kebijakan Dividen yang diukur memakai *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen (X2) punya nilai minimum senilai

0,121179 serta nilai maksimum 2,015898, dengan nilai rata-rata yaitu 0,659419 lebih diatas nilai dari standar deviasi 0,407595. Hal ini memperlihatkan bahwasanya persebaran data tidak terlalu menyimpang jauh dari nilai tengah, atau dengan kata lain, tingkat pembagian dividen antar perusahaan relatif seragam. Meskipun terdapat nilai maksimum yang cukup tinggi.

*Green Accounting* diukur dengan Variabel index biaya lingkungan (ECI) sebagai variabel independen (X3) mempunyai nilai minimum senilai 0,001609 serta nilai maksimum senilai 0,743845 dengan nilai *mean* 0,050876 berada di bawah standar deviasi 0,136424. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perhatian kepada biaya lingkungan masih relatif rendah secara keseluruhan.



Sumber: *Output Eviews 13* (Data telah diolah oleh penulis, 2025)

Gambar 1:  
Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas yang didapat adalah  $0,322258 > 0,05$  dan nilai *Jarque-Bera*  $2,264804 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang maknanya data yang dipakai pada studi ini memiliki distribusi normal.

Tabel 2:  
Hasil Uji *Multikolinearitas*

	DER	DPR	ECI
DER	1.000000	0.437557	0.633320
DPR	0.437557	1.000000	0.736275
ECI	0.633320	0.736275	1.000000

Sumber: *Output Eviews 13*, 2025.

Uji hasil uji *multikolinearitas* yang bisa diketahui dari tabel 2, memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien antar variabel DER, DPR, dan ECI kurang dari 0,90 atau  $< 0,90$ . Hal ini dikatakan uji *multikolinearitas* tidak ada

nilai koefisien korelasi antar variabel  $> 0,90$  atau  $< 0,90$  sesuai pada kriteria pengujian, maka bisa disimpulkan bahwasanya studi ini tidak mengalami masalah *multikolinearitas*.

Tabel 3:  
Hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.200282	0.111134	1.802.168	0.0799
DER	0.090673	0.132197	0.685888	0.4972
DPR	0.193902	0.154911	1.251.699	0.2188
ECI	-0.641739	0.527517	-1.216.528	0.2317

Sumber: *Output Eviews 13, 2025.*

Hasil uji *heteroskedastisitas* di tabel 4 dengan uji *Glejser*, memperlihatkan bahwasanya semua nilai probabilitas penelitian ini > nilai probabilitas 0,05, artinya data yang digunakan pada studi ini dinyatakan telah memenuhi asumsi dan tidak terindikasi adanya masalah *heterokedastisitas*.

Tabel 4:  
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.103885	Mean dependent var	0.340283
Adjusted R-squared	0.029209	S.D. dependent var	0.244019
S.E. of regression	0.240429	Akaike info criterion	0.081858
Sum squared resid	2.081.024	Schwarz criterion	0.250746
Log likelihood	2.362.848	Hannan-Quinn criter.	0.142922
F-statistic	1.391.140	Durbin-Watson stat	1.676.671
Prob(F-statistic)	0.261201		

Sumber: *Output Eviews 13, 2025.*

Hasil uji *autokorelasi* pada tabel 4.13 menggunakan uji *Durbin-Watson* memperlihatkan nilai *Durbin-Watson stat* senilai 1,676671, nilai itu ada dalam rentang antara -2 serta +2. Maka bisa dikatakan bahwasanya model tidak ada masalah *autokorelasi*.

Tabel 5:  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.801617	0.225166	-8.001272	0.0000
DER	-0.966498	0.298076	-3.242453	0.0026
DPR	0.201015	0.249711	0.804992	0.4261
ECI	-4.114512	0.768912	-5.351082	0.0000

Sumber: *Output Eviews 13, 2025.*

Persamaan regresi linier:  $ROA = -1,801617 - 0,966498 DER + 0,201015 DPR - 4,114512 ECI + \epsilon$ .

Nilai konstanta (C) -1,801617 mengindikasikan bahwa apabila seluruh indikator bebas, yakni komposisi pendanaan (DER), strategi pembagian laba (DPR), dan *green accounting* (ECI), bernilai nol, maka performa entitas (ROA) berada pada tingkat -1,801617. Hal ini merefleksikan bahwa tanpa kontribusi dari ketiga indikator bebas tersebut, ROA memperlihatkan nilai negatif

Koefisien regresi struktur modal (DER) -0,966498 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada komposisi

pendanaan, dengan asumsi indikator DPR dan ECI tetap, akan menurunkan performa entitas (ROA) 0,966498. Koefisien bernilai negatif tersebut merefleksikan adanya relasi yang bertentangan arah antara komposisi pendanaan dan performa entitas.

Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) 0,201015 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kebijakan dividen, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kinerja perusahaan 0,201015. Nilai koefisien positif ini menandakan adanya hubungan searah antara kebijakan dividen dan kinerja perusahaan, meskipun hasil uji statistik

memperlihatkan pengaruh tersebut tidak signifikan.

Koefisien regresi *green accounting* (ECI) -4,114512 memperlihatkan bahwasanya setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan *green accounting*, dengan asumsi variabel lain

konstan, akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan 4,114512. Koefisien negatif ini memperlihatkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *green accounting* dan kinerja perusahaan.

Tabel 6:  
Hasil Uji Simultan (F)

Statistik	Nilai	Statistik Tambahan	Nilai
R-squared	0.640401	Mean dependent var	-1.035.131
Adjusted R-squared	0.610435	S.D. dependent var	0.582496
S.E. of regression	0.363566	Sum squared resid	4.758.491
F-statistic	2.137.052	Durbin-Watson stat	1.687.638
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 13*, 2025,

### Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji F nilai probabilitas signifikan  $0,000000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maknanya variabel stuktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR), dan *green accounting* (ECI) berdampak simultan tkepada kinerja perusahaan (ROA) maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.

Tabel 7:  
Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.801.617	0.225166	-8.001.272	0.0000
DER	-0.966498	0.298076	-3.242.453	0.0026
DPR	0.201015	0.249711	0.804992	0.4261
ECI	-4.114.512	0.768912	-5.351.082	0.0000

Sumber: *Output Eviews 13*, 2025.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t pada variabel stuktur modal (DER) didapat nilai probabilitas signifikan  $0,0026 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang maknanya variable stuktur modal (DER) berdampak kepada kinerja perusahaan. Hasil ini berarti peningkatan struktur modal mencerminkan meningkatnya proporsi utang terhadap modal sendiri, bahwa perusahaan memanfaatkan sumber pembiayaan eksternal untuk mendukung aktivitas operasional dan usahanya. Hasil ini selaras dengan kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Pipit Rosita Andarsari (2021) dan Anthony Prabowo (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t pada variabel kebijakan dividen (DPR) diperoleh nilai nilai probabilitas

$0,4261 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya variabel kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya pembagian dividen kepada pemegang saham tidak secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan. Kemungkinan, perusahaan sektor kesehatan lebih memilih untuk menahan laba untuk investasi jangka panjang. Hasil ini selaras dengan kajian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Marselino Wau dan Yurmanius Waruwu (2021), serta Sari dan Karlina (2024) yang menemukan bahwasanya kebijakan dividen tidak ada dampak terhadap kinerja perusahaan.

### Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji temuan uji t terhadap indikator *green accounting* (ECI) menghasilkan nilai probabilitas signifikan  $0.0000 < 0,05$ , sehingga

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang mengandung makna bahwa indikator *green accounting* (ECI) memiliki dampak terhadap performa entitas. Hasil ini merefleksikan bahwa implementasi *Green Accounting* melalui pencatatan biaya ekologis seperti pengelolaan residu, penurunan emisi, dan pemanfaatan energi berkelanjutan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas

operasional, menekan potensi risiko lingkungan, serta memperkuat reputasi positif entitas di hadapan masyarakat. Temuan ini konsisten dengan kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Damayanti dan Astuti (2022), Qatrunnada (2023), serta Ramadhan dan Handayani (2024) yang memperlihatkan bahwasanya *Green Accounting* berpengaruh terhadap performa entitas.

Tabel 8:  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai	Statistik Tambahan	Nilai
R-squared	0.640401	Mean dependent var	-1.035.131
Adjusted R-squared	0.610435	S.D. dependent var	0.582496
S.E. of regression	0.363566	Sum squared resid	4.758.491
F-statistic	2.137.052	Durbin-Watson stat	1.687.638
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 13*, 2025.

Tingkat *Adjusted R-Squared* 0,610435 atau 61% merefleksikan bahwa indikator bebas yang terdiri atas komposisi pendanaan (DER), strategi pembagian laba (DPR), dan *Green Accounting* (ECI) mampu menerangkan indikator performa entitas (ROA) 61%, sedangkan sisanya yakni 39% (100 dikurangi nilai *Adjusted R-Squared*) diuraikan indikator lain yang tidak tercakup dalam rancangan model kajian ini.

## PENUTUP

Temuan kajian mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan memiliki dampak signifikan terhadap performa entitas. Pengaturan liabilitas yang optimal mampu meningkatkan kapasitas modal kerja dan efektivitas operasional, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap tingkat keuntungan. Namun demikian, pemanfaatan liabilitas secara berlebihan dapat menurunkan performa akibat meningkatnya beban bunga. Sementara itu, strategi pembagian laba tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap performa perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya besaran dividen tidak secara langsung mencerminkan kinerja keuangan, karena perusahaan sektor kesehatan cenderung menahan laba untuk investasi jangka panjang seperti riset dan pengembangan teknologi. Sementara itu, *green accounting* berdampak signifikan kepada kinerja perusahaan.

Implementasi akuntansi lingkungan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya lingkungan, serta memperkuat citra dan legitimasi publik. Secara bersamaan, komposisi pendanaan, strategi pembagian laba, dan *green accounting* memiliki dampak signifikan terhadap performa perusahaan, yang berarti ketiganya bersama-sama menentukan tingkat efektivitas dan keberlanjutan kinerja. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,610 memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel itu bisa menguraikan 61 persen variasi kinerja perusahaan, sisanya 39 persen dipengaruhi aspek lain semacam efisiensi operasional, inovasi produk, serta kondisi ekonomi makro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting And Financial Issue (Jafis)*, 2(1), 11-20.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Apipih, A., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Struktur, Biaya Operasional dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 464-475.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355-381.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116-125.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759-770.
- Julian, D. O., & Amalya, N.T. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Parkland World Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 3046-4994.
- Liswatin, L., & Sumarata, R. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 79-88
- Liviani, R., & Rachman, Y. T. (2021). *The Influence Of Leverage, Sales Growth, And Dividend Policyon Company Value. International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 3(2), 165-178.
- MarketScreener. (2025). *PT Kalbe Farma Tbk. Reports Earnings Results for the Full Year Ended December 31, 2024. Surperformance SAS.* <https://www.marketscreener.com/quote/stock/PT-KALBE-FARMA-TBK-11694320/news/PT-Kalbe-Farma-Tbk-Reports-Earnings-Results-for-the-Full-Year-Ended-December-31-2024-49478679/>
- Prabowo, D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019). *Eproceedings Of Management*, 8(5).
- Prena, G. D., & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 131-142.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149-3160.
- Ramadhan, F., & Handayani, P. (2024). Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 472-481.
- Refiana, D. S., & Suharna. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 1-12.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73-85.
- Sari, E. M. F., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 2(2), 872-884.
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Manajemen Aset, Kinerja Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1267-1281.
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. A. (2024). Environmental Accounting and Sustainability: A Meta-Synthesis. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21), 1-16. <https://doi.org/10.3390/su16219341>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Ullah, A., Pinglu, C., Ullah, S., Zaman, M., & Hashmi, S. H. (2020). The Nexus Between Capital Structure, Firm-Specific Factors, Macroeconomic Factors And Financial Performance In The Textile Sector Of Pakistan. *Heliyon*, 6(8), E04741.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.101616>
- Wau, M., & Waruwu, Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 103-117.

